

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa isyarat adalah salah satu kekayaan Bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, adapun jenisnya adalah SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia), SIBI adalah Bahasa yang telah dirancang dan diresmikan oleh pemerintah sebagai acuan pembelajaran di sekolah – sekolah SLB dan dijadikan sebagai Bahasa isyarat resmi di Indonesia, sedangkan BISINDO itu sendiri adalah bahasa isyarat yang berkembang di lingkungan tunarungu secara alami, biasanya berkembang melalui Bahasa ibu, dan tiap daerah memiliki karakter bahasanya masing – masing, kelebihan dari BISINDO adalah sudah sangat familiar bagi penyandang tunarungu itu sendiri, karena Bahasa tersebut berkembang di sekeliling mereka, dan mereka dibesarkan dengan Bahasa tersebut.

Namun permasalahannya adalah ketika mereka dihadapkan kepada orang di pulau lain ataupun di negara lain, penyesuaian struktur Bahasa dan pemahaman kata akan kembali mengalami kesulitan, karena susunan kata cukup jauh dari susunan bahasa dan sastra Indonesia, hal itu juga yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan mereka ketika berhadapan dengan masyarakat umum, ataupun ketika mereka mulai mempelajari bahasa Indonesia tulis ataupun baca, sedangkan untuk SIBI sendiri juga memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan, kekurangan SIBI terletak pada, kemampuannya menarik para penyandang tunarungu untuk menggunakan atau mempelajari bahasa isyarat SIBI itu sendiri, dan masih terbilang baru sehingga akan cukup terasa asing dan sulit bagi masyarakat tunarungu dalam menyesuaikan diri, dan secara emosional akan sulit penyesuaian kata dan mimik emosi mereka, karena susunan yang terlalu rapih mempengaruhi efektifitas komunikasi mereka, namun ada juga beberapa kelebihan dari SIBI yaitu memiliki susunan dan pengolahan kata yang sesuai atau mendekati dengan bahasa dan sastra Indonesia sehingga di kemudian hari akan sangat membantu para penyandang tunarungu dalam memahami bahasa dan sastra Indonesia secara baca dan tulis, dan juga sudah dibakukan ke dalam kamus SIBI, sehingga perbedaan pengucapan akan

semakin berkurang, ditambah lagi sebagian besar dari kosa kata sibi merupakan adopsi dari ASL (American Sign language) sehingga akan mempermudah mereka juga dalam berkomunikasi dengan cakupan yang lebih luas lagi yaitu dengan skala international.

Dengan adanya kebutuhan komunikasi tersebutlah yang pada akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan media yang tepat dalam menyalurkan bahasa isyarat sibi, karena kalau dilihat media digital pendukung tunarungu dan bahasa isyarat di Indonesia masih sangat minim dan hampir tidak ada, berbeda dengan ASL (American Sign Language) ataupun BSL (British Sign Language) yang dengan lengkap menyediakan media digital pembantu pembelajaran dan pengenalan bahasa isyarat mereka. Oleh karena itu kemajuan bahasa isyarat Indonesia juga perlu diperhatikan melalui media pendukung penyampaiannya sehingga bisa tersampaikan dengan efektif, informative dan memberikan minat lebih dalam mempelajarinya. Karena hal tersebutlah yang nantinya akan menjadi perwajahan bahasa isyarat Indonesia.

## **1.2 Permasalahan**

### **Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah berdasarkan fenomena di atas adalah

1. Kurang tersedianya Aset visual pendukung pembelajaran Bahasa isyarat
2. Kurangnya media penyampaian SIBI yang mudah di akses dan relevan pada saat ini
3. Tidak relevannya aset visual yang digunakan dalam media pembelajaran dengan target pembelajaran SIBI.

Penelitian ini membatasi permasalahan pada pembuatan website sebagai media interaksi, promosi, dan informasi kepada masyarakat secara umum mengenai Tunarungu dan Bahasa isyarat SIBI

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana cara merancang website ?
2. Bagaimana cara mencari relevansi asset visual website terhadap Bahasa isyarat sibi sebagai media komunikasi tunarungu ?
3. Bagaimana cara membangun interaksi di dalam website SIBI?

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **Apa ?**

Ketersediaan asset visual, media dan informasi dalam proses pengenalan Bahasa isyarat terhadap anak-anak .

### **Bagaimana ?**

Peran website terhadap relevansi media pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar serta akses masyarakat umum terhadap informasi mengenai SIBI dan tunarungu

### **Siapa ?**

Penyandang tunarungu, Masyarakat umum, tenaga pengajar tunarungu, dan keluarga penyandang tunarungu

### **Dimana ?**

Di SLB dan Yayasan terapi anak berkebutuhan khusus di Indonesia, dan dimanapun selama akses terhadap internet dapat dijangkau..

### **Kapan ?**

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dari 13 September 2018 – 28 Juli 2019

## **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah ;

### **Umum :**

Menghadirkan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, interaksi, dan pembelajaran serta mengenalkan SIBI kepada masyarakat.

### **Khusus :**

- Terbentuknya website SIBI yang dapat di akses dengan mudah.
- Menghadirkan media informasi dan interaksi baru bagi penyandang tunarungu ataupun non penyandang, yang memiliki minat terhadap SIBI.
- Pembelajaran SIBI dapat berkembang lebih cepat dengan tersedianya media yang informative, interaktif dan menarik

## 1.6 Metode Penelitian

Untuk melengkapi dan memaksimal kan penelitian ini maka metode yang akan digunakan oleh penulis adalah Kualitatif dengan cara studi langsung ke lapangan dan juga survei ke lokasi SLBN. Dan yang menjadi acuan penulis kali ini adalah metode System Development life Cycle (SDLC) dari Mc Leod pada tahun 2007. Tahapan – tahapannya sebagai berikut

1. **Fase Identifikasi.** pengumpulan informasi dan data yang nantinya akan menjadi bahan dalam proses pembuatan website SIBI.  
Dalam tahapan identifikasi ini akan dilakukan metode Observasi dan wawancara secara kualitatif kepada murid dan tenaga pengajar di SLB dan yayasan terapi disabilitas.
2. **Fase analisis.** Kajian terhadap berbagai referensi dilakukan untuk menunjang penelitian ini. Dalam prosesnya peneliti akan memperkuat analisis menggunakan metode SWOT.
3. **Fase perancangan.** Di tahap ini penulis membuat rancangan dari wareframe dan konsep website bertujuan untuk mengetahui pengayaan dan target yang ingin di capai
4. **Fase implementasi.** Pada tahap ini penulis menerapkan wareframe serta asset visual ke dalam satu rancangan yang telah di rencanakan pada tahap sebelumnya, dan beberapa media pendukung
5. **Fase uji coba,** menguji coba website SIBI yang telah di buat secara keseluruhan untuk mengetahui efektifitas dan kelayakan produk.

## **1.7 Kerangka Perancangan**

### **A. Fenomena**

Di era digital aset visual pendukung pembelajaran bahasa isyarat masih belum berkembang, serta masih belum ada media informative dan interaktif serta menarik yang dapat secara mudah di akses oleh pihak-pihak yang berkaitan dan tertarik dengan sibi.

### **B. Latar belakang**

Kurangnya aset visual pendukung pembelajaran anak-anak tunarungu yang relevan menghambat proses belajar dan mengajar mereka sehingga ketertarikan masyarakat secara umum terhadap SIBI dan kegiatan pembelajarannya akan sulit terhubung.

### **C. Identifikasi Masalah**

- Kurang tersedianya Aset visual pendukung pembelajaran Bahasa isyarat
- Kurangnya media penyampaian SIBI yang mudah di akses dan relevan pada saat ini
- Tidak relevannya aset visual yang digunakan dalam media pembelajaran dengan target pembelajaran SIBI.

### **D. Rumusan Masalah**

- Bagaimana cara merancang website ?
- Bagaimana cara mencari relevansi aset visual website terhadap Bahasa isyarat sibi sebagai media komunikasi tunarungu ?
- Bagaimana cara membangun interaksi di dalam website SIBI?

## **E. Tujuan Perancangan**

Menghadirkan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, interaksi, dan pembelajaran serta mengenalkan SIBI kepada masyarakat.

### **Khusus :**

- Terbentuknya website SIBI yang dapat di akses dengan mudah.
- Menghadirkan media informasi dan interaksi baru bagi penyandang tunarungu ataupun non penyandang, yang memiliki minat terhadap SIBI.
- Pembelajaran SIBI dapat berkembang lebih cepat dengan tersedianya media yang informative, interaktif dan menarik

## **F. Landasan teori**

Anatomy

Website

Layout

Teori Komunikasi Visual

## **G. Metode penelitian**

SDLC

SWOT



## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang, Rumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembahasan, metodologi penyelesaian masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Membahas mengenai dasar teori pendukung tentang Bahasa isyarat, website dan Layout

### **BAB III DATA DAN ANALISIS**

Berisi analisis dan perancangan website SIBI

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Implementasi Hasil serta uji coba tentang website pada penerapan media promosi dan efektivitas dalam mengenalkan SIBI.

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan saran